

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hubungan yang baik dan harmonis merupakan hal yang didambakan oleh semua orang. Namun untuk mendapatkannya setiap orang harus membuka dirinya agar dengan itu, orang dapat bersemuka dengan Allah melalui jalan doa. Doa membangun relasi antara Allah dan manusia semakin akrab. Sebab, doa merupakan perjumpaan dialogis antara manusia dengan Tuhan. Perjumpaan itu memungkinkan orang untuk mengalami kehadiran Allah yang hakiki, artinya kehadiran Allah dalam segala sesuatu karena daya ciptaan-Nya.

Pengalaman St. Teresa Avilla akan kehadiran Allah berpedoman pada Kitab Suci. Kitab Suci adalah sumber utama dalam seluruh ajarannya tentang doa. Seluruh ajarannya tentang doa, meliputi seluruh gerakan ke arah Allah sebagai sahabat yang hadir dalam jiwa. Oleh karena itu, berdoa harus dimulai dengan hati yang tenang dan dilakukan terus-menerus, sehingga menciptakan suasana yang akrab layaknya seorang sahabat.

Doa merupakan relasi interpersonal antara manusia dengan Allah. Allah mewahyukan diri-Nya kepada manusia dan manusia menerima wahyu Allah. Relasi ini memungkinkan manusia untuk lebih dekat dengan Allah. Doa adalah nafas hidup semua orang beriman, tanpa doa mustahil manusia dapat terus tegak berdiri di hadapan-Nya. Doa merupakan hal yang fundamen bagi kehidupan manusia. St. Teresa Avilla sangat menekankan pentingnya berdoa, karena berdoa merupakan suatu tindakan atau kegiatan manusia untuk berjumpa dengan Allah. Jadi, doa itu tidak dilaksanakan untuk mendapatkan kebajikan atau rahmat, tetapi menjalin persahabatan yang akrab dengan Allah sang pencipta. Hal utama dalam berdoa tidak terletak pada banyak berpikir dan mengungkapkan kata-kata indah, tetapi kesungguhan hati yang penuh cinta. Doa tidak menuntut banyak tenaga, tetapi

menuntut banyak cinta kasih dan sikap terbuka penuh kerendahan hati ketika kita berbicara dengan Dia (Allah) sebagai seorang bapa atau sahabat.

Perkembangan dunia yang begitu pesat membuat kehidupan kaum religius masa kini mulai meninggalkan identitasnya sebagai murid pilihan Tuhan dengan tidak berdoa. Doa dipandang sebagai kegiatan yang hanya menghabiskan waktu yang tidak berguna, karena hal ini banyak kaum religius menuai banyak kritikan dari publik. Pada tahap ini perlu adanya kemauan atau komitmen untuk membaharui diri atau merekonsiliasi diri yang lahir dari kesadaran para religius. Hal ini sangat penting untuk dilakukan demi kebaikan hidup bersama dalam sebuah komunitas religius. Aktus kembali kepada Tuhan akan mendorong para religius untuk lebih memfokuskan atau memusatkan diri pada Tuhan yang telah memanggilnya. Jalan yang harus ditempuh oleh para religius ialah dengan doa. Doa sangat penting dalam kehidupan para religius, karena doa bisa memecahkan segala kebuntuan yang sedang dialami oleh setiap orang khususnya kehidupan para religius.

Para religius harus selalu mempunyai waktu lebih untuk mendekati diri kepada Allah melalui doa. Hal ini diwujudkan saat sebelum ataupun sesudah melakukan karya pelayanan ataupun kegiatan lainnya. Sebab, doa yang mendalam akan mengantar para religius mengalami cinta kasih Allah dalam pengalaman hidup hariannya. Doa akan membawa perubahan di dalam diri, baik secara batiniah maupun lahiriah. Doa membawa para religius masuk dalam pengalaman akan Allah. Melalui doa para religius dapat melihat dan mendengarkan suara Allah dalam seluruh kehidupan semua orang. Sebaliknya tanpa doa para religius tidak akan memiliki spiritualitas takut akan Allah.

Perjuangan hidup yang dilalui oleh St. Teresa Avilla untuk mencapai persatuan dengan Allah melalui jalan doa, hendaknya menjadi acuan bagi kehidupan para religius di masa kini. St. Teresia Avilla yang mendedikasikan dirinya hanya kepada Allah melalui jalan Karmel adalah sebuah perjalanan mistik yang dilakukan dengan cinta yang besar kepada Allah dan dilakukan dengan penuh kesetiaan serta penyerahan diri yang total. Dalam seluruh ajarannya tentang doa, St. Teresa Avilla menekankan pentingnya sikap cinta, kerendahan hati, dan

kepasrahan diri yang total kepada Allah. Ketiga kebajikan tersebut St. Teresa Avilla tunjukkan melalui kehidupannya di dalam komunitas.

4.2 USUL DAN SARAN

4.2.1 Bagi Kaum Religius

Panggilan hidup religius adalah salah satu jalan yang secara khusus dipersembahkan kepada Allah. Jalan khusus ini selalu menuntun orang yang terpanggil untuk mencapai persatuan dengan Allah yang memanggilnya. Bagi kaum religius yang kontemplatif, hidup bersama dan hidup doa merupakan dua jalan yang tidak dapat dihindari. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Doa yang dilakukan terus-menerus dengan sikap penyerahan diri yang total kepada Allah memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan komunitas. Penghayatan hidup komunitas yang benar memberikan isi kepada doa. Doa yang merupakan penghayatan iman kepercayaan kepada Allah, hendaknya menjiwai seluruh hidup kaum religius. Doa dan hidup bersama merupakan bagian sentral dan mutlak bagi kehidupan kaum religius yang kontemplatif. Hal ini sangat penting bagi kehidupan religius yang hidup pada masa kini, agar kembali kepada Allah yang menjadi tujuan hidupnya.

4.2.2 Bagi Kaum Religius yang Terlibat dalam Masalah Sosial Kemasyarakatan

Keterlibatan kaum religius dalam persoalan sosial kemasyarakatan amat dibutuhkan. Keterlibatan yang diberikan merupakan kesaksian hidup kaum religius. Kesaksian hidup kaum religius hendaknya selalu bersumber pada dan diinspirasi oleh Sabda Allah dan doa. Dengan kekuatan itu, kaum religius dapat mengimbangi dunia yang semakin mendewa-dewakan kekuasaan dan harta kekayaan. Melalui sabda Allah dan permenungan kontemplatif, kaum religius mampu membaca dengan jelas dan menafsirkan dengan lebih tepat tanda-tanda zaman. Dengan demikian, para religus dapat menyikapi persoalan-persoalan sosial yang kurang sehat di tengah masyarakat yang tidak sesuai dengan rencana dan kehendak Allah.

4.2.3 Bagi para Karmelit

Perkembangan zaman yang begitu pesat dengan berbagai teknologi membuat kehidupan para religius marak diperbincangkan di kalangan publik. Banyak kaum religius mulai meninggalkan dan menanggalkan tugas mereka sebagai pengganti Kristus. Kaum religius selalu mengutamakan barang-barang duniawi dan mendewakan semuanya itu, tanpa ada waktu untuk mendekati diri kepada Tuhan. Sebagai kaum religius para Karmelit hendaknya selalu mengandalkan Tuhan dalam seluruh karya pewartaan yang dilakukan. Kendati tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran teknologi sangat membantu pewartaan tetapi teknologi bukan sarana yang utama.

Hidup para karmelit merupakan hidup doa. Senjata para karmelit adalah doa. Sejak Ordo Karmel mengambil bagian dalam tubuh mistik Kristus, para Karmelit dikenal sebagai Ordo para pendoa. Panggilan ini sudah dihidupi dengan sungguh-sungguh oleh para Karmelit awali di Gunung Karmel. Dalam Karmel, para Karmelit setiap hari mempersembahkan doa-doa dan merenungkan hukum Tuhan siang dan malam. Mereka mengerti bahwa Ordo mereka sebagai Ordo kontemplatif, maka hidup doa sangat diprioritaskan.

Ordo Karmel adalah Ordo kontemplatif, untuk itu para karmelit harus selalu menjaga api doa dan selalu hidup dalam hadirat Allah. Kesadaran akan panggilan sebagai seorang Karmelit memupuk kesadaran dan semangat untuk menghayati hidup doa dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat menjadi guru doa yang baik. Dalam hal berdoa para karmelit mempunyai spiritualitas takut akan Allah. Spiritualitas ini menuntun para karmelit untuk senantiasa menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, serta mendengarkan suara Allah yang selalu bersabda dalam keheningan batin mereka.

Akhirnya sebagai suatu harapan, seyogianya kaum religius (Karmelit) pada masa kini, dapat mengintegrasikan khazanah rohani Gereja yang diwariskan oleh putra-putrinya. St. Teresa Avilla merupakan salah satu dari puteri Gereja yang mewariskan kekayaan spiritualitasnya untuk kehidupan seluruh umat, khususnya kehidupan kaum religius dalam wujud hidup doa. Penghayatan hidup rohani yang

murni, setia dan tulus dapat mengantar kaum religius (para Karmelit) menuju persatuan yang mesra dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN, ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Adisubrata, J, Prent dan Poewadarmita. Prent. S.J.W.K. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Catechism of the Catholic Church. New York:Doubleday, 1995.

Collins, Gerald dan Furrigia, G, Edward. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Konstitusi Ordo Saudara-Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel. Malang: Karmelindo, 2006.

Kitab Hukum Kanonik: Codex Iuris Canonici. Penerj. V. Kartosiswoyo, dkk. Jakarta: Sekretariat KWI dan Obor, 1995.

Konsili Vatikan II. Penerj. Hardawiryana. R. Jakarta: Obor, 1994.

Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Paus Yohanes Paulus II. *Vita Consecrata: Hidup Bakti*. Penerj. FX Sumantara. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2002.

Pedoman-Pedoman Pembinaan dalam Lembaga-Lembaga Religius. Penerj. Beding, Marcel. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

II. BUKU-BUKU

Avilla, Teresa. *Pendirian Biara-Biara Pertama*. Penerj. Hutabarat Rafael L. Bajawa: St. Yosef, 1994.

----- *Jalan Kesempurnaan*. Penerj. Maria, Angelica. Jawa Barat: Pertapaan Shanti Buana, 2004.

----- *Puri Batin*. Penerj. Therese, Marie. Malang: Karmelindo, 1992.

- Aquinas, Thomas. *Summa Theologiae*. London: Eyre Spottwoode, Vol 47, 1975.
- Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital, Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Ari Pawanto, Atanasius. *St. Teresa dari Yesus Guru Doa bagi Zaman ini*. Malang: Karmelindo, 2015.
- Breme, Van, C. *Semangat Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Benedikta, Teresa. *Kurban untuk Bangsaanya*. Bajawa: St. Yosef, 1998.
- Borst, James. *Latihan Doa Kontemplatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Boli Ujan, Bernardus dan Kirchberger, Georg. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Ledalero. 2006.
- Boli Ujan, Bernardus. *Memahami Ibadat Harian, Doa Tanpa Henti Dari Semua Anggota Gereja*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Chang, William. *Berlayar di Tengah Ombak Rohaniwan Indonesia di Milenium Ketiga*. dalam Sudiarja, A. dan Laksana, Bagus. (ed.), *Berenang di Arus Zaman Tantangan Hidup Religius di Indonesia Kin*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Conti, Martino Conti. *Identitas Fransiskan*. Jakarta: SEKAFI (Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia), 2005.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Chan, Simon, *Spiritual Theology*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Chan, William, *Moral Special*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Donnell, O, Christopher. *Doa Wawasan Pemikiran St. Teresia dari Lisieux*. Penerj. Moi. Djono. Alberto. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2009.
- Darminta. *Persembahan Cintaku*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- *Iman dan Pengabdian*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Dipoyudo, Sarko. M. *Iman. Doa. Karya Kristen Katolik*. Malang: Karmelindo, 2001.

- Desert Wisdom, Komunitas Meditasi Kristiani.*[t.p] Yogyakarta, Kanisius, 2001.
- De Santa Teresa, Silverio. *The Complete Works of Saint Teresa of Jesus*. Penerj. Peers, Allison. London: Sheed and Ward, 1946.
- Egan, Keith J. "Carmel's Love of Learning and the Desire for God", *The Sword*, 67:1-2 USA: Carmelite Media, 2008.
- Eugene-Marie. *Aku Ingin Melihat Allah-Bagian ke I*. Jawa Barat: Shanti Buana, 2008.
- . *Aku Ingin Melihat Allah- Bagian ke II*. Jawa Barat: Shanti Buana, 2011.
- . *Aku Ingin Melihat Allah-Bagian ke III*. Jawa Barat: Shanti Buana, 2011.
- Florianus, Buyung, Stef. *Kasih Allah yang Mengubah*. Maumere: Titus Brandsma, 2014.
- Glueckert, Leopold . *The Carmelites: A Short History*. *The Sword*, 70:1-2 USA: Carmelite Media, 2010.
- Hetu, Ruben, Inocens. *Kerinduan yang Menantang*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- . *Tahap-Tahap Doa Kodrati*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Indrakusuma, Yohanes. *Dalam Keheningan Dasar Samudera Ilahi Menjelajahi Puri Batin Santa Teresa Avilla*. Jawa barat: Pertapaan Shanti Buana, 2007.
- *Berdoa dalam Roh Kebenaran*. Malang: Karmelindo, 2004.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara, Makna dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Kavanaugh, Kieren dan Rodrigo, Otilio. "A Teresian Chronologi" dalam *the Collected Works of St. Teresa of Avilla*. Vol. III. Washington: ICS Publications, 1985.
- . *Riwayat Hidup Santa Teresa dari Avilla*. Penerj. Therese, Marie. Bajawa: St.Yosef, 1908.
- . *Saint Teresa of Avila Collection Works*. Washington, D. S: ICS Publications Institute Carmelite Studies, 1976.

- Maria, Angelica. *Doa Menurut St. Teresa Avilla*. Jawa Barat: Pertapaan Shanti Buana, 2006.
- Moi, Djono, Alberto. *Hidup dalam Hadirat Allah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2016.
- . *Mencari Allah dalam Semangat Karmel*. Malang: Karmelindo, 2014.
- Muller, Bernard. *Kita umat Yesus*. Ende: Nusa Indah, 1988.
- Muga, Richard. *Scintilla Conscientiae*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Moloney.J.F dan Suharyo.I. *Menjadi Murid dan Nabi: Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Ndolu, Maria, Siriakus . *Bertekun dalam Doa. Apa Untungannya?*. Malang: Dioma, 2006.
- *Dalam Keheningan, Menelusuri Gurun Kehidupan*. Malang: Dioma, 2008.
- Phang ,Benny. *Seekor Ulat yang Diubah Allah*. Malang: Karmelindo, 2015.
- . *Berkobar-Kobar bagi Allah*. Malang: Karmelindo, 2012.
- Rande, Simon. *Istirahat Bersama Allah*. Malang: Karmelindo, 2016.
- Rahner, Karl. *The Religious Life Today*. London: Burn and Dates, 1976.
- Reksosubroto,C. *Komunitas yang Berdoa*. Malang: Karmelindo, 2001.
- Ryan, Ron. *Mengembangkan Kepemimpinan Persekutuan Doa Parokial*. Jakarta: Badan Pelayanan Nasional Pembaharuan Karismatik Katolik Indonesia, 2003.
- Road, Lincoln. *St. Teresa of Avilla*. Penerj. Rodriguez, Otilio dan Kavanaugh, Kieran. Wanghaston, D.S :ICS Publications Institute Carmelite Studies, 2002.
- Slattery, Peter. *Sumber-Sumber Karmel*. Malang: Dioma, 1993.
- Therese, Marie. *Percakapan Rohani*. Bajawa: St. Yosef, 2002.
- Tinambunan, Edison. R.L. *Kerahiman Allah*. Malang: Karmelindo, 2003.
- Valabek, Redemtus, Maria . *Prayer Life in Carmel*. Roma: Institutum Carmelitarum, 1982.

Verbeek, C. *Spiritualita Ordo Karmel*. Malang: Dioma, 1987.

----- . *Kontemplasi bagi Setiap Orang Beriman*. Malang: Dioma, 1999.

Yana, Dewi, Lidya. *Doa itu Nyata*. Jakarta: Betlehem, 2009.

III. MAJALAH

Ndolu, Maria, Siriakus. “Menjumpai Allah dalam Keheningan”, dalam *Ziarah*. Vol 13, Thn.

XIX, 2017.

IV. JURNAL

Saptowidodo, Adi dan Wijanarko, Robertus. “Iman dan Pewartaan di Era Multimedia” *Jurnal Widya Sasana*, Vol. 20, No. 19, Juni 2010.

Boli Ujan, Bernardus. “Kolekte Sebagai Kegiatan Liturgi, Membawa Pasar ke Altar dan Altar ke Pasar?” *Jurnal STFK Ledalero*, Vol. 8, No.1, Juni 2009.

V. MANUSKRIP

Daven, Matias. “Metafisika” Bahan Kuliah STFK Ledalero, 2015.

Bera Muda, Simeon. “Pastoral Kitab Suci” Bahan Kuliah STFK Ledalero, 2020.

Keladu Koten, Yosef. "Filsafat Abad Pertengahan dan Renaisans" Bahan Kuliah STFK Ledalero, 2019.

Pati Koten, Fransiskus. "Keterlibatan Karmelit Awam St. Andreas Corsini di Paroki St. Mikhael Nita dalam Terang Dekrit tentang Kerasulan Awam *Apostolicam Actuositatem* serta Relevansinya bagi Karya Kerasulan Awam Dewasa ini". Tesis, STFK Ledalero, 2018.

Rawi, Kristoforus. "Membaca Doa Batin Santa Teresa Avilla Dalam Terang Injil Lukas 11:5-13". Skripsi, STFK Ledalero, 2018.

Wangge, Raymond, Patrisius. "Kekuatan Doa Dalam Madah Pujian Hana dalam 1 Samuel 2:1-10 dan Relevansinya bagi Umat Beriman". Skripsi, STFK Ledalero, 2016.